



Kolaborasi Guru BK dengan Guru, Orangtua Siswa dan Lembaga Formal di SMP 35 Medan

Hanifatul Muna¹, Dina Luthfiyyah², Glory Nadine Silalahi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps.V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

*Korespondensi penulis: hanifatulmuna11@gmail.com

Abstract. Collaboration between guidance and counseling teachers to overcome student problems is important in efforts to improve students' welfare and learning achievement. This research aims to look at the collaboration carried out by guidance and counseling teachers with subject teachers, homeroom teachers, parents and other professionals. The subject of this research was the guidance and counseling teacher at SMP 35 Medan. Data was collected by teacher bk interviews, observation and documentation. Data analysis is descriptive qualitative. The data that has been collected is then summarized and classified to draw conclusions. The research results show that there is good collaboration between guidance and counseling teachers at SMP 35 Medan with subject teachers and homeroom teachers, students' parents and other professionals such as the police, prosecutor's office and BNN. The collaboration that.

Keywords: Collaboration, Guidance and Councelling, Learning Achievement.

Abstrak. Kolaborasi yang dilakukan antara guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa merupakan hal yang penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan guru mata Pelajaran, wali kelas, orangtua siswa dan professional lainnya. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling SMP 35 Medan. Data dikumpulkan dengan wawancara gurur bk, observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah deskriptif kualitatif. Data yang sudah dikumpulkan lalu disisim dan diklasifikasikan untuk menarik Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kolaborasi yang baik dari guru BK di SMP 35 medan dengan guru mata Pelajaran dan walikelas, orangtua siswa serta professional lainnya seperti kepolisian, kejaksaan dan BNN. Kerja sama yang terjadi adalah pertikaran informasi, pemberian layanan kepada siswa dan layana reveral.

Kata kunci: Kolaborasi, Bimbingan dan Konseling, Prestasi Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena ini merupakan sebuah rangkaian proses manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan menjadi individu yang memiliki kebermafaatan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya, setiap siswa mungkin saja mengalami berbagai hambatan, masalah psikologis dan masalah lainnya ketika mengejar tujuan akademik dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka. Saat menaklukkan rintangan dan menyelesaikan tugas, permasalahan dan kegagalan baru, kekhawatiran, ketegangan emosi, tekanan dan permasalahan sosial dan kecemasan lainnya terkadang muncul saat menghadapi tantangan baru. Oleh karenanya, layanan bimbingan konseling dibutuhkan untuk membantu siswa dan siswi dalam proses memperbaiki kebiasaan belajar dan pola pikir agar mempunyai kemampuan untuk lebih

mengenali kelebihan diri, dan siap untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bimbingan konseling sendiri merupakan suatu proses bantuan kepada konseli baik dengan dinamika klasikal maupun kelompok sistematis yang bertujuan agar terciptanya perkembangan positif di diri konseli serta meningkatkan kemandirian dalam pemecahan masalah.

Kolaborasi antara kepala sekolah, mentor, guru mata Pelajaran, walikelas dan orangtua siswa berperan dalam membantu terlaksananya layanan bimbingan konseling. (Ramdani, 2020). Untuk mengembangkan potensi dan kompetensi siswa secara efektif, bimbingan dan konseling saat ini menekankan pada kerjasama antara konselor dengan sekolah, masyarakat profesional, dan orangtua. Pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan KOnseling di SM dijelaskan bahwasanya guru bimbingan dan konseling dapat berhasil menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dengan bekerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya, antara lain orangtua, guru bidang studi, walikelas, komite sekolah dan pihak terkait lainnya. (Muh Farozin and dkk, 2016)

Dengan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait memungkinkan guru Bk untuk dapat bertukar informasi mengenai kemajuan siswa-siswi, hal ini merupakan bagian integral dari pelayanan bimbingan konseling. Siswa yang terus menerus berkembang dipengaruhi perkembangan zaman sehingga menjadi lebih sulit untuk dipahami, diperlukan adanya kolaborasi dalam pelayanan informasi agar siswa berkembang.

Melihat betapa pentingnya kolaborasi konselor dengan pihak-pihak lain seperti guru mata Pelajaran, wali kelas, orangtua dan profesional lainnya, maka peneliti memilih untuk mengangkat tema kolaborasi antara guru bk dengan guru mata Pelajaran, wali kelas, orangtua dan profesional.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi yang juga dikenal sebagai kerjasama, mengacu pada sekelompok kegiatan interaktif di mana profesional bimbingan dan konseling bekerja dengan pemangku kepentingan lainnya (orangtua, guru mata pelajaran, ahli lain, dan lembaga formal) untuk mengembangkan dan melaksanakan program bimbingan dan layanan dan konseling. Para pemangku kepentingan ini dapat menggagas ide dan sumber daya untuk pengembangan program. Tujuannya adalah membangun hubungan yang positif dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan menyumbangkan pikiran, ide, dan tenaga yang diperlukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Kolaborasi

ini dilakukan melalui komunikasi serta berbagai pemikiran, ide, atau tenaga secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2016).

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwasanya kolaborasi adalah suatu bentuk interaksi sosial, sedangkan kerjasama diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif dengan pendekatan analitis deskriptif dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena secara faktual, akurat dan sistematis. Penelitian ini berusaha mencari informasi yang lengkap mengenai kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan orangtua, guru matapelajaran dan lembaga profesional di SMP 35 Medan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah hasil wawancara dalam penelitian, sedangkan data sekunder adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung untuk menghindari adanya manipulasi informasi dari informan terkait. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling di SMP N 35 Medan yang berjumlah satu orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di SMP 35 Medan adalah;

- (1) Terlambat masuk sekolah, banyak siswa setiap harinya yang datang terlambat ke sekolah. Guru bimbingan konseling biasanya setiap pagi melakukan piket giliran penjagaan didepan pintu gerbang untuk mencatat siswa yang datang terlambat
- (2) Seragam yang tidak rapi, selain mengecek siswa yang terlambat, penjagaan didepan gerbang setiap paginya oleh guru bk juga bertujuan untuk melihat kerapian dan kelengkapan siswa, mengecek kerapian rambut, kuku dan lain sebagainya.
- (3) Kehadiran, menurut paparan guru Bk banyak dari siswa-siswi berasal dari keluarga menengah kebawah. Kebanyakan dari mereka jika ditanyai kehadiran mengatakan bahwa mereka kekurangan biaya transportasi untuk pergi ke sekolah.
- (4) Perkelahian, hal ini banyak terjadi dikalangan anak remaja karena masih belum terlalu baik dalam mengelola emosi dan ego yang masih tinggi.

Namun demikian ada juga beberapa permasalahan berat yang sulit ditangani oleh guru bk yang terjadi di SMP 35 Medan, diantaranya ; (1) Tawuran (2) Penyalahgunaan lem, dan (3) terlibat pergaulan bebas.

Permasalahan-permasalahan tentunya tidak selalu ditangani sendiri oleh guru bimbingan konseling, adakalanya dibutuhkan bantuan dari tenaga lain untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa. Dimulai dari menggali informasi, memberikan layanan hingga follow up. Di SMP 35 sendiri guru bk yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa banyak kali dalam mengurus masalah siswa guru bimbingan konseling di bantu oleh guru mata Pelajaran, wali kelas, orangtua, bahkan profesional lain seperti polisi, kehakiman, dan BNN. Berdasarkan wawancara yang di peroleh dari salah satu guru BK SMP 35, Kerjasama yang dilakukan oleh guru

Hubungan kerjasama dengan orangtua sangat baik, dilihat dari bagaimana guru bimbingan konseling berusaha membangun kerjasama untuk membahas perkembangan peserta didik. Guru bk juga selalu menyambut dengan baik jika orangtua dengan sukarela datang ingin berkonsultasi dengan mengenai siswa. Selain itu prosedur dalam pemanggilan orangtua kesekolah juga dilakukan secara formal menggunakan surat panggilan yang ditandatangani oleh guru bk dan kepala sekolah.

Selanjutnya mengenai hubungan kerjasama dengan lembaga formal seperti kepolisian, kejaksaan dan BNN juga berlangsung dengan baik. Guru bimbingan konseling dan sekolah berusaha untuk membangun kerjasama yang baik dengan lembaga formal dan berinisiatif untuk mengundang lembaga-lembaga formal kesekolah sebagai pembina upacara untuk memberika informasi bermanfaat bagi siswa. Selain itu dalam meminta bantuan seperti pengamanan saat tawuran, guru bk juga mengikuti prosedur formal dengan mengirimkan surat permohonan kepada kepolisian.

Yang terakhir adalah kerjasama dengan teman sejawat, walikelas, dan guru bidang studi. Guru bk juga melakukan hal ini dengan baik, selalu berusaha untuk berkomunikasi baik dengan walikelas dan guru bidang studi mengenai perkembangan siswa. Dikarenakan guru bimbingan konseling tidak memiliki jam masuk kelas, oleh karenanya memiliki hubungan baik dengan wali kelas dan guru bidang studi sangat menguntungkan karena dari merekalah guru bk paling banyak mendapatkan informasi mengenai siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil yang dapat disimpulkan ialah dengan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling tidak lepas dari kolaborasi antara berbagai pihak, seperti kepala sekolah, mentor, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua siswa. Kerja sama ini memungkinkan guru bimbingan dan konseling untuk bertukar informasi mengenai kemajuan siswa, yang merupakan bagian integral dari pelayanan. Siswa terus berkembang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, sehingga menjadi lebih sulit untuk dipahami; oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dalam pelayanan informasi agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Dalam konteks penelitian di SMP 35 Medan, kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan profesional lainnya telah berjalan dengan baik. Kerja sama ini mencakup pertukaran informasi, pemberian layanan kepada siswa, dan layanan rujukan. Permasalahan yang sering terjadi, seperti keterlambatan masuk sekolah, seragam yang tidak rapi, ketidakhadiran, dan perkelahian, dapat ditangani lebih efektif melalui kolaborasi ini. Bahkan untuk masalah yang lebih berat, seperti tawuran dan penyalahgunaan lem, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan pihak kepolisian, kejaksaan, dan BNN untuk memberikan solusi yang komprehensif.

Maka saran yang dapat diberikan yaitu pentingnya dalam meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat, terutama dalam menangani permasalahan siswa yang berat. Guru bimbingan konseling perlu lebih proaktif dalam melibatkan orang tua dan lembaga formal lainnya sejak dini untuk mencegah masalah yang lebih serius. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan pelatihan dan sumber daya yang tersedia bagi guru bimbingan konseling, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menangani masalah siswa secara profesional. Sosialisasi mengenai pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah juga harus diperluas agar siswa lebih terbuka untuk menerima bantuan dan bimbingan.

DAFTAR REFERENSI

- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Hidayat, W. (2018). *Pentingnya Kolaborasi antara Guru BK dan Orang Tua dalam Menangani Masalah Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2(1), 156-162.
- Kemendikbud, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah atas (SMA), 2016, hlm. 65
- Muh Farozin and dkk, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN, 2016).

- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. 1.
- Sukardi, D. (2013). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.